

Evaluasi Program Parkir Berlangganan di Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur

(Evaluation of The Subscription Parking Program at The Cianjur Regency Transportation Agency)

Sarira Rupaningtyas Setiadi ^{1*}, Andi Mulyadi ², Dian Purwanti ³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

¹ sariraars@ummi.ac.id *; ² andimulyadi@ummi.ac.id; ³ dianpurwanti042@ummi.ac.id

* corresponding author : Sarira Rupaningtyas Setiadi

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received : June 12, 2026

Revised : June 22, 2026

Accepted : July 7, 2026

Kata Kunci :

Evaluasi Program;
Parkir Berlangganan;
Model CIPP;
Pelayanan Publik;
Pendapatan Asli Daerah.

Keywords :

Program Evaluation;
Subscription Parking;
CIPP Model;
Public Service;
Local Own Revenue;



This is an open access article under the CC-BY-SA license. Copyright (c) 2026
Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi

Program Parkir Berlangganan merupakan salah satu inovasi pelayanan publik yang dikembangkan Pemerintah Kabupaten Cianjur untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekaligus mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai kendala yang berpotensi memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan program. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, meliputi pejabat Dinas Perhubungan, staf teknis, petugas lapangan serta masyarakat peserta dan nonpeserta program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi context, program telah sesuai dengan kebutuhan daerah karena didukung oleh tingginya jumlah kendaraan bermotor dan kebutuhan pengelolaan parkir yang lebih efektif. Pada dimensi input, program telah memiliki regulasi, sumber daya manusia, sarana pendukung, aplikasi SIMPARKIR, dan prosedur pelayanan yang cukup memadai. Namun, pada dimensi process, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sosialisasi, rendahnya partisipasi masyarakat, belum optimalnya penggunaan aplikasi, serta masih adanya praktik parkir ilegal. Pada dimensi product, program telah memberi manfaat bagi peserta, tetapi belum optimal dalam meningkatkan kepesertaan dan penerimaan daerah. Oleh karena itu, penguatan sosialisasi, pengawasan lapangan, penertiban parkir ilegal, dan peningkatan kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur.

Abstrak

The Subscription Parking Program is one of the public service innovations developed by the Cianjur Regency Government to improve the quality of parking services while optimizing Local Own Revenue (PAD). However, the implementation of this program still faces various obstacles that could potentially affect the effectiveness of achieving the program's objectives. This study aims to evaluate the implementation of the Subscription Parking Program in Cianjur Regency using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model developed by Stufflebeam. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Informants were selected purposively, including Transportation Agency officials, technical staff, field officers, as well as community members who were and were not participants of the program. The results show that in the context dimension, the program was aligned with regional needs, supported by the high number of motor vehicles and the need for more effective parking management. In the input dimension, the program had adequate regulations, human resources, supporting facilities, the SIMPARKIR application, and service procedures. However, in the process dimension, the program's implementation still encountered obstacles in the form of limited socialization, low community participation, suboptimal use of the application, and the persistence of illegal parking practices. In the product dimension, the program had provided benefits to participants, but had not yet been optimal in increasing membership and regional revenue. Therefore, strengthening socialization, field supervision, eradication of illegal parking, and increasing public trust are important factors for improving the effectiveness of the Subscription Parking Program in Cianjur Regency.

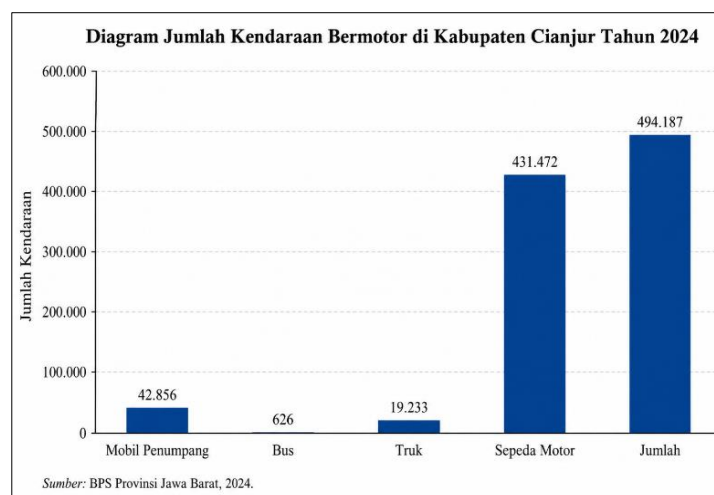
PENDAHULUAN

Pengelolaan parkir merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan transportasi perkotaan karena berkaitan dengan ketertiban lalu lintas, pelayanan publik, dan optimalisasi penerimaan daerah (Tangabali et al., 2019). Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang terus terjadi di berbagai daerah menuntut pemerintah untuk mengembangkan sistem pengelolaan parkir yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel (Putri & Galuh, 2024). Dalam otonomi daerah, retribusi dan pajak parkir menjadi salah satu instrumen penting untuk memperkuat Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekaligus mengatur lalu lintas dan ruang kota (Ramdani et al., 2021). Namun, efektivitas kebijakan parkir tidak hanya ditentukan oleh besarnya potensi penerimaan, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola program secara adaptif, transparan, dan berkelanjutan. Studi evaluasi kebijakan menunjukkan bahwa pembelajaran institusional, penguatan kapasitas aparatur, serta pemanfaatan sistem pengawasan digital diperlukan agar kebijakan parkir dapat berjalan lebih efektif (Tribuani et al., 2025). Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut mampu menghadirkan kebijakan yang tidak hanya memberikan kemudahan bagi masyarakat, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas tata kelola perparkiran secara berkelanjutan.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah yang menerapkan Program Parkir Berlangganan sebagai inovasi dalam pengelolaan retribusi parkir tepi jalan umum. Program ini mulai diterapkan pada tahun 2022 dan diperkuat melalui Peraturan Bupati Cianjur Nomor 65 Tahun 2023 tentang Pemungutan Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum Secara Berlangganan (Bupati Cianjur, 2023). Melalui program tersebut, masyarakat cukup membayar retribusi parkir satu kali dalam satu tahun dengan tarif tertentu sehingga tidak perlu melakukan pembayaran parkir berulang pada lokasi yang telah ditetapkan. Kebijakan ini dirancang untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat sekaligus meningkatkan kontribusi sektor perparkiran terhadap PAD Kabupaten Cianjur.

Besarnya potensi sektor perparkiran di Kabupaten Cianjur dapat dilihat dari tingginya jumlah kendaraan bermotor di daerah tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2024, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cianjur mencapai 494.187 unit. Jumlah ini menunjukkan bahwa pengelolaan parkir memiliki posisi strategis, tidak hanya sebagai instrumen pengaturan lalu lintas dan pelayanan publik, tetapi juga sebagai salah satu sumber potensial dalam optimalisasi Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi parkir. Untuk memperjelas potensi tersebut, data jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cianjur tahun 2024 disajikan pada Gambar 1 berikut.

Grafik 1. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Cianjur Tahun 2024



Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cianjur memiliki potensi yang cukup besar sebagai basis penerimaan retribusi parkir. Namun demikian, besarnya potensi kendaraan bermotor tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan capaian Program Parkir Berlangganan yang telah dijalankan oleh pemerintah daerah.

Secara normatif, Program Parkir Berlangganan diharapkan mampu meningkatkan PAD, memberikan kemudahan pembayaran parkir, dan meminimalkan praktik parkir liar. Akan tetapi, kondisi

empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan realitas pelaksanaannya. Data Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa realisasi PAD yang bersumber dari Program Parkir Berlangganan pada periode 2022-2024 belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah daerah. Selain itu, masih ditemukan praktik pungutan parkir terhadap peserta parkir berlangganan di beberapa lokasi yang seharusnya telah termasuk dalam cakupan program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan peningkatan tata kelola parkir dan optimalisasi penerimaan daerah belum sepenuhnya tercapai.

Permasalahan lain terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Hingga Oktober 2025 jumlah peserta Program Parkir Berlangganan tercatat sebanyak 16.187 kendaraan, jauh lebih rendah dibandingkan jumlah kendaraan bermotor yang mencapai hampir setengah juta unit. Kesenjangan antara jumlah kendaraan yang ada dan jumlah peserta program menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap Program Parkir Berlangganan masih belum optimal. Rendahnya partisipasi masyarakat ini berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan program sekaligus menghambat pencapaian target penerimaan daerah dari sektor retribusi parkir. Untuk memperjelas perkembangan jumlah peserta Program Parkir Berlangganan, data peserta tahun 2022-2025 disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Peserta Program Parkir Berlangganan Kabupaten Cianjur Tahun 2022-2025

No	Tahun	Motor	Mobil	Jumlah
1	2022	1.776	4.586	6.362
2	2023	589	1.818	2.407
3	2024	580	3852	4.432
4	2025 (Januari s.d Oktober)	796	2190	2.986
Total Keseluruhan				16.187

(Sumber: Dinas Perhubungan, 2025)

Data pada tabel diatas memperkuat indikasi bahwa capaian Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur belum sepenuhnya sejalan dengan besarnya potensi kendaraan bermotor yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap pelaksanaan program, tidak hanya dari aspek capaian peserta dan penerimaan daerah, tetapi juga dari sisi konteks kebijakan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji parkir berlangganan dari berbagai perspektif. Penelitian (Faj'rjina & Wibawa, 2024) berfokus pada implementasi kebijakan parkir berlangganan di Kabupaten Tuban, sementara (Pratama & Megawati, 2025) menelaah implementasi program parkir berlangganan di Kabupaten Bangkalan. Penelitian lain oleh (Karmila & Nurfauzia, 2024) mengkaji kualitas pelayanan parkir berlangganan di Kabupaten Sumedang, sedangkan Pakpahan dkk. (2025) meneliti evaluasi parkir berlangganan berbasis barcode di Kota Medan. Sebagian besar penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek implementasi kebijakan dan kualitas pelayanan, sementara kajian yang secara komprehensif mengevaluasi Program Parkir Berlangganan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada konteks Kabupaten Cianjur masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki research gap pada aspek pendekatan evaluatif yang digunakan. Apabila penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti implementasi dan kualitas pelayanan, penelitian ini berupaya mengevaluasi program secara menyeluruh mulai dari kesesuaian kebutuhan program (*context*), kesiapan sumber daya (*input*), pelaksanaan program (*process*), hingga hasil yang dicapai (*product*). Dengan demikian, *novelty* penelitian terletak pada penggunaan model evaluasi CIPP Stufflebeam untuk menganalisis Program Parkir Berlangganan Kabupaten Cianjur secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek kebutuhan, pelaksanaan, dan hasil program dalam satu kerangka evaluasi.

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam memandang evaluasi bukan sekadar untuk membuktikan keberhasilan suatu program, melainkan sebagai instrumen perbaikan program secara berkelanjutan. Model ini terdiri atas empat dimensi utama yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* yang memungkinkan peneliti menilai kesesuaian tujuan program, kecukupan sumber daya, efektivitas pelaksanaan, serta capaian hasil program secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, model ini dipandang

relevan untuk digunakan dalam mengkaji Program Parkir Berlangganan yang masih menghadapi berbagai tantangan implementasi di Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Parkir Berlangganan di Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur menggunakan model evaluasi CIPP Stufflebeam guna mengetahui sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan parkir dan optimalisasi penerimaan daerah dari sektor perpajakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Parkir Berlangganan pada Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta capaian yang telah dihasilkan. Evaluasi program dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam untuk menilai kesesuaian kebutuhan program, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Penelitian dilaksanakan di Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur sebagai instansi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Program Parkir Berlangganan.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program. Informan terdiri atas Kepala Bidang Teknik Sarana dan Keselamatan, Kepala Seksi Teknik Sarana, staf teknis pengelola Program Parkir Berlangganan, petugas lapangan, serta masyarakat yang mengikuti maupun tidak mengikuti Program Parkir Berlangganan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, seperti menurut Sugiyono (2022), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur

Program Parkir Berlangganan merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan publik dalam pengelolaan perpajakan yang memungkinkan masyarakat membayar retribusi parkir secara periodik untuk memperoleh hak penggunaan fasilitas parkir pada lokasi tertentu tanpa melakukan pembayaran setiap kali parkir (Balahmar, 2013). Sistem ini dikembangkan sebagai upaya meningkatkan efisiensi pelayanan, memberikan kepastian biaya kepada masyarakat, serta mendukung optimalisasi penerimaan daerah dari sektor retribusi parkir. Dalam praktiknya, program parkir berlangganan telah diterapkan di berbagai daerah di Indonesia sebagai alternatif pengelolaan parkir yang lebih terintegrasi dibandingkan sistem pembayaran parkir konvensional.

Di Kabupaten Cianjur, Program Parkir Berlangganan mulai diterapkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan parkir sekaligus mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Program ini memberikan kemudahan bagi masyarakat melalui pembayaran retribusi parkir satu kali dalam satu tahun sesuai dengan kategori kendaraan yang dimiliki. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah daerah berharap dapat menciptakan sistem perpajakan yang lebih tertib, mengurangi potensi kebocoran retribusi, serta meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar kewajiban retribusi parkir.

Meskipun memiliki tujuan yang strategis, pelaksanaan Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur masih menghadapi berbagai tantangan. Jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat belum diikuti oleh tingkat partisipasi masyarakat yang optimal dalam program ini. Selain itu, target penerimaan daerah dari sektor parkir berlangganan belum sepenuhnya tercapai dan masih ditemukan praktik pungutan parkir terhadap peserta program di beberapa lokasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan yang ingin dicapai dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Oleh

karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk menilai sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yang mencakup aspek kebutuhan program, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur telah memiliki landasan kebutuhan yang kuat dan didukung oleh regulasi yang jelas. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi berbagai hambatan yang berdampak pada efektivitas pencapaian tujuan, sehingga menghasilkan capaian yang berbeda pada setiap dimensi evaluasi. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi tersebut, hasil penelitian disajikan berdasarkan empat dimensi evaluasi CIPP, yaitu Context, Input, Process, dan Product. Analisis pada masing-masing dimensi dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian program dengan kebutuhan yang melatarbelakanginya, kesiapan sumber daya yang dimiliki, efektivitas proses pelaksanaan di lapangan, serta hasil yang telah dicapai selama program berlangsung. Adapun hasil evaluasi pada setiap dimensi tersebut diuraikan sebagai berikut.

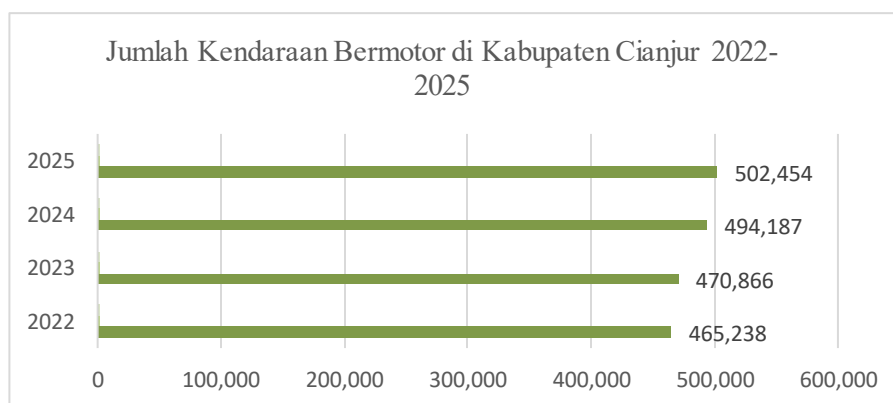
1. Context

Dimensi *context* digunakan untuk menilai kesesuaian Program Parkir Berlangganan dengan kebutuhan, permasalahan, tujuan, dan kondisi lingkungan yang melatarbelakangi pembentukannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Teknik Sarana dan Keselamatan serta Kepala Seksi Teknik Sarana, Program Parkir Berlangganan dibentuk untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam pembayaran retribusi parkir, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta mengubah sistem pembayaran parkir dari metode konvensional menjadi sistem berlangganan yang lebih terstruktur. Program tersebut kemudian diperkuat melalui Peraturan Bupati Cianjur Nomor 65 Tahun 2023 sebagai dasar hukum pelaksanaannya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara konseptual program ini dibentuk berdasarkan kebutuhan nyata dalam pengelolaan perparkiran daerah. Kebutuhan tersebut muncul karena sistem pembayaran parkir konvensional masih berpotensi menimbulkan ketidakefisienan pelayanan dan kebocoran penerimaan retribusi. Selain itu, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cianjur yang cukup besar menjadi salah satu faktor penting yang mendukung penerapan sistem parkir berlangganan sebagai instrumen peningkatan PAD. Kondisi ini memperlihatkan bahwa latar belakang pembentukan program memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan pemerintah daerah, khususnya dalam menciptakan sistem pengelolaan parkir yang lebih tertib, efisien, dan terukur.

Gambaran mengenai besarnya potensi tersebut dapat dilihat dari data jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cianjur tahun 2024. Data ini memberikan dasar empiris untuk memahami bahwa Program Parkir Berlangganan tidak hanya berangkat dari kebutuhan administratif pemerintah daerah, tetapi juga berkaitan dengan kondisi faktual tingginya jumlah kendaraan sebagai objek layanan parkir. Rincian jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cianjur tahun 2024 dapat dilihat pada gambar data berikut.

Grafik 2. Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cianjur Tahun 2024



(Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2025)

Berdasarkan Gambar 2, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cianjur menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode 2022–2025. Pada tahun 2022 jumlah kendaraan bermotor tercatat sebanyak 465.238 unit, kemudian meningkat menjadi 470.866 unit pada tahun 2023. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah kendaraan mencapai 494.187 unit dan kembali meningkat menjadi 502.454 unit pada tahun 2025. Tren peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa mobilitas masyarakat di Kabupaten Cianjur terus berkembang, sehingga kebutuhan terhadap fasilitas dan layanan parkir juga semakin meningkat.

Dalam konteks Program Parkir Berlangganan, peningkatan jumlah kendaraan bermotor merupakan potensi yang dapat mendukung keberhasilan program. Semakin banyak kendaraan yang beroperasi, semakin besar pula peluang pemanfaatan layanan parkir serta potensi penerimaan retribusi yang dapat dihimpun oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi salah satu dasar penting dalam pelaksanaan Program Parkir Berlangganan sebagai upaya menciptakan sistem pengelolaan parkir yang lebih tertib, efektif, dan mampu berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun demikian, besarnya potensi jumlah kendaraan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Parkir Berlangganan, sehingga masih terdapat kesenjangan antara potensi yang dimiliki dan capaian program di lapangan. Perkembangan jumlah peserta Program Parkir Berlangganan tahun 2022-2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Peserta Program Parkir Berlangganan tahun 2022-2026

Tahun	Motor	Mobil	Jumlah
2022	1.776	4.586	6.362
2023	589	1.818	2.407
2024	580	3.852	4.432
2025	796	2.190	2.986
2026 per-Maret	164	507	671

Total keseluruhan peserta: 16.858

Sumber: Dinas Perhubungan, 2026

Berdasarkan Tabel 2, jumlah peserta Program Parkir Berlangganan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, namun jumlah tersebut masih jauh di bawah total kendaraan bermotor yang terdaftar di Kabupaten Cianjur. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pasar program belum dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tingkat partisipasi masyarakat masih menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program. Rendahnya tingkat kepesertaan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui, memahami, atau tertarik untuk mengikuti Program Parkir Berlangganan.

Selain rendahnya partisipasi masyarakat, penelitian juga menemukan masih adanya praktik pungutan parkir terhadap peserta program di beberapa lokasi parkir berlangganan. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan program untuk memberikan kemudahan dan kepastian layanan parkir belum sepenuhnya tercapai. Keberadaan pungutan tersebut tidak hanya memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap program, tetapi juga berpotensi mengurangi minat masyarakat untuk menjadi peserta parkir berlangganan.

Dalam perspektif Stufflebeam, evaluasi context bertujuan mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan kondisi lingkungan yang menjadi dasar pelaksanaan program (Stufflebeam & Zhang, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Parkir Berlangganan telah memiliki dasar kebutuhan yang kuat karena dibentuk untuk menjawab permasalahan pengelolaan parkir dan optimalisasi PAD. Namun, kondisi lingkungan pelaksanaan belum sepenuhnya mendukung keberhasilan program karena masih terdapat rendahnya pemahaman masyarakat, partisipasi yang terbatas, serta praktik pungutan parkir yang tidak sesuai ketentuan.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Faj'jrina dan Wibawani (2024) yang menemukan bahwa keberhasilan program parkir berlangganan sangat dipengaruhi oleh penerimaan masyarakat dan efektivitas sosialisasi program. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada aspek sosialisasi, tetapi juga pada adanya kesenjangan antara potensi jumlah kendaraan bermotor dan tingkat kepesertaan program

yang masih rendah. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada analisis konteks yang tidak hanya menilai kesesuaian tujuan program, tetapi juga mengungkap hubungan antara potensi objek retribusi, tingkat partisipasi masyarakat, dan kondisi lingkungan implementasi dalam kerangka evaluasi CIPP.

Berdasarkan hasil evaluasi pada dimensi context, dapat disimpulkan bahwa Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur telah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi, kondisi lingkungan pelaksanaan masih menghadapi sejumlah kendala yang menyebabkan tujuan program belum dapat diwujudkan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan sosialisasi, penguatan pengawasan lapangan, dan upaya peningkatan partisipasi masyarakat menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan program di masa mendatang.

2. Input

Dimensi *input* dalam model CIPP digunakan untuk menilai kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan Program Parkir Berlangganan. Pada dimensi ini, evaluasi diarahkan untuk melihat sejauh mana program memiliki dukungan yang memadai, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, prosedur pelaksanaan, maupun dukungan anggaran. Menurut Stufflebeam & Zhang (2017), evaluasi input penting dilakukan karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, penilaian terhadap dimensi input menjadi penting untuk melihat apakah Program Parkir Berlangganan telah memiliki fondasi pelaksanaan yang cukup kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur telah memiliki sejumlah komponen pendukung dalam pelaksanaan Program Parkir Berlangganan. Komponen tersebut meliputi perangkat regulasi, sumber daya manusia, sarana pendukung, prosedur pelayanan, serta dukungan kelembagaan yang menjadi dasar operasional program. Keberadaan Peraturan Bupati Cianjur Nomor 65 Tahun 2023 menjadi salah satu bentuk kesiapan input dari aspek regulasi karena memberikan kepastian hukum mengenai mekanisme pelaksanaan program, tarif retribusi, serta pembagian tugas para pelaksana program. Dengan adanya dasar hukum tersebut, pelaksanaan program tidak hanya berjalan berdasarkan kebijakan teknis Dinas Perhubungan, tetapi juga memiliki landasan formal yang mengatur arah dan mekanisme pelaksanaannya.

Kesiapan input tersebut juga terlihat dari aspek sumber daya manusia. Hasil wawancara dengan informan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Parkir Berlangganan didukung oleh petugas administrasi dan petugas lapangan yang memiliki tugas masing-masing. Informan menjelaskan bahwa pengelolaan administrasi program dilakukan oleh unsur Bidang Teknik Sarana dan Keselamatan, termasuk Kepala Bidang Teknik Sarana dan Keselamatan, Kepala Seksi Teknik Sarana, serta staf teknis yang terlibat dalam pengelolaan program. Secara keseluruhan, terdapat 11 petugas pengelola yang mendukung pelaksanaan Program Parkir Berlangganan. Data mengenai jumlah petugas pengelola program tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Petugas Pengelola Program Parkir Berlangganan Kabupten Cianjur

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Bidang Teknis Sarana dan Keselamatan	1 orang
2	Kepala Seksi Teknis Sarana	1 orang
3	Staff Bidang Teknis Sarana (Parkir)	9 orang
Jumlah Keseluruhan		11 Orang

Sumber: Dinas Perhubungan, 2026

Selain petugas pengelola di tingkat dinas, pelaksanaan program juga didukung oleh keberadaan juru parkir resmi yang bertugas langsung di lapangan. Berdasarkan data penelitian, terdapat 95 juru parkir resmi yang tersebar pada 20 ruas jalan yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Parkir Berlangganan. Keberadaan juru parkir ini menjadi penting karena mereka merupakan aktor pelaksana yang berinteraksi langsung dengan masyarakat pengguna layanan parkir. Rincian jumlah titik lokasi dan petugas parkir resmi dapat dilihat pada diagram gambar berikut.

Grafik 3. Jumlah Titik Lokasi dan Petugas Parkir Resmi Kabupaten Cianjur



Sumber: Dinas Perhubungan, 2026

Data tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berupaya menyesuaikan distribusi petugas dengan kebutuhan operasional di lapangan. Ruas jalan yang memiliki aktivitas parkir lebih tinggi memperoleh jumlah petugas yang lebih banyak dibandingkan lokasi dengan intensitas parkir yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan sumber daya manusia tidak hanya memperhatikan jumlah petugas, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik lokasi pelayanan. Dengan demikian, dari aspek kuantitas, sumber daya manusia yang tersedia dapat dikatakan cukup mendukung pelaksanaan program.

Namun demikian, ketersediaan sumber daya manusia belum sepenuhnya menjamin optimalnya pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa persoalan di lapangan, seperti masih ditemukannya praktik penarikan retribusi terhadap peserta parkir berlangganan serta belum konsistennya penggunaan aplikasi verifikasi kepesertaan oleh sebagian petugas. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan utama bukan semata-mata terletak pada jumlah petugas, tetapi pada konsistensi pelaksanaan tugas, kepatuhan terhadap prosedur, dan efektivitas pengawasan. Dengan kata lain, sumber daya manusia yang tersedia perlu terus diperkuat melalui pembinaan, pengawasan, dan penegakan mekanisme kerja agar pelayanan kepada peserta parkir berlangganan dapat berjalan sesuai ketentuan.

Kesiapan input berikutnya dapat dilihat dari aspek sarana dan prasarana program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Parkir Berlangganan telah didukung oleh beberapa fasilitas pelayanan, seperti stiker parkir berlangganan, aplikasi SIMPARKIR, layanan pendaftaran secara daring dan luring, serta pelayanan langsung di pusat-pusat aktivitas masyarakat. Stiker parkir berlangganan digunakan sebagai identitas kendaraan peserta, sedangkan aplikasi SIMPARKIR digunakan untuk membantu proses verifikasi kepesertaan. Keberadaan sarana tersebut menunjukkan adanya upaya Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur untuk mendorong pengelolaan parkir yang lebih tertib, terdata, dan berbasis teknologi.



Gambar 1. Stiker Parkir Berlangganan Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat

Sumber: Dinas Perhubungan, 2026



Gambar 2. Aplikasi Status Kepesertaan Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur

Sumber: Dinas Perhubungan, 2026

Keberadaan stiker dan aplikasi SIMPARKIR memperlihatkan bahwa Program Parkir Berlangganan tidak hanya mengandalkan mekanisme pelayanan konvensional, tetapi mulai diarahkan pada sistem pelayanan yang lebih modern. Aplikasi SIMPARKIR pada dasarnya dapat membantu petugas dalam memastikan status kepesertaan masyarakat, sementara stiker mempermudah identifikasi

kendaraan yang telah terdaftar sebagai peserta. Selain itu, pelayanan pendaftaran yang dilakukan secara langsung pada kegiatan masyarakat, seperti Car Free Day, menunjukkan adanya upaya jemput bola dari Dinas Perhubungan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana pendukung tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa juru parkir belum menggunakan aplikasi SIMPARKIR secara konsisten dalam melakukan verifikasi peserta. Selain itu, masih terdapat peserta yang tidak memasang stiker pada kendaraannya, sehingga menyulitkan petugas dalam mengenali kendaraan yang telah terdaftar dalam program. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana dengan pemanfaatannya di lapangan. Dalam perspektif evaluasi input, pemerintah daerah telah menyediakan fasilitas pendukung program, tetapi masih diperlukan upaya untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut benar-benar digunakan sesuai fungsi yang telah dirancang.

Selain sarana dan prasarana, prosedur pelaksanaan program juga menjadi bagian penting dalam dimensi input. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pendaftaran Program Parkir Berlangganan dinilai cukup mudah dan sederhana oleh peserta. Persyaratan administrasi yang tidak terlalu rumit serta adanya pendampingan dari petugas membuat proses pendaftaran dapat dilakukan dengan cepat. Kemudahan prosedur ini menjadi salah satu kekuatan program karena dapat mendorong masyarakat untuk bergabung sebagai peserta parkir berlangganan.

Kemudahan prosedur tersebut menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur telah berupaya menerapkan prinsip pelayanan publik yang sederhana, cepat, dan mudah diakses. Dari sisi desain layanan, prosedur yang tidak berbelit-belit dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam mengikuti program. Namun, kemudahan pada tahap pendaftaran belum sepenuhnya diikuti oleh konsistensi pelayanan pada tahap pelaksanaan di lapangan. Masih adanya pungutan terhadap peserta parkir berlangganan menunjukkan bahwa prosedur yang telah dirancang dengan baik belum sepenuhnya dipatuhi oleh pelaksana di tingkat lapangan. Temuan ini memperlihatkan adanya jarak antara desain kebijakan dengan praktik implementasi.

Aspek lain yang juga memengaruhi kesiapan input adalah dukungan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara, Program Parkir Berlangganan masih menghadapi keterbatasan anggaran, terutama untuk kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Keterbatasan ini menyebabkan penyebaran informasi mengenai manfaat, mekanisme, dan ketentuan program belum dapat dilakukan secara merata. Padahal, sosialisasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program karena tingkat pemahaman masyarakat sangat menentukan keberhasilan kepesertaan program.

Sebagai bentuk penyesuaian terhadap keterbatasan tersebut, Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur memanfaatkan media sosial sebagai sarana sosialisasi alternatif. Media sosial, khususnya Instagram, digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai Program Parkir Berlangganan kepada masyarakat. Upaya ini menunjukkan adanya inovasi dalam strategi komunikasi publik, terutama ketika dukungan anggaran untuk sosialisasi langsung masih terbatas.



Gambar 3. Sosialisasi Program Parkir Berlangganan Melalui Instagram

Namun demikian, penggunaan media sosial belum sepenuhnya mampu menggantikan efektivitas sosialisasi langsung kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Program Parkir Berlangganan, termasuk manfaat dan mekanisme

pelaksanaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran sosialisasi berpengaruh terhadap rendahnya penyebaran informasi program. Dengan demikian, rendahnya tingkat kepesertaan masyarakat tidak hanya dapat dipahami sebagai persoalan kesadaran masyarakat, tetapi juga berkaitan dengan terbatasnya dukungan pembiayaan untuk kegiatan komunikasi publik.

Berdasarkan uraian tersebut, dimensi input dalam Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur dapat dinilai cukup memadai, karena sebagian besar komponen pendukung program telah tersedia. Program ini telah memiliki dasar hukum, petugas pengelola, juru parkir resmi, sarana pendukung seperti stiker dan aplikasi SIMPARKIR, prosedur pendaftaran, serta strategi sosialisasi melalui media sosial. Akan tetapi, kesiapan input tersebut belum sepenuhnya menghasilkan pelaksanaan program yang optimal. Hambatan utama yang ditemukan bukan hanya berkaitan dengan ketersediaan sumber daya, tetapi juga dengan pemanfaatan sarana, konsistensi pelaksanaan prosedur, pengawasan petugas lapangan, serta keterbatasan anggaran sosialisasi.

Dengan demikian, evaluasi pada dimensi input menunjukkan bahwa Program Parkir Berlangganan telah memiliki fondasi pelaksanaan yang relatif kuat, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek operasional. Optimalisasi sumber daya manusia, peningkatan penggunaan aplikasi SIMPARKIR, kepatuhan terhadap SOP, pemasangan stiker oleh peserta, serta perluasan sosialisasi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar program dapat berjalan lebih efektif. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak cukup hanya ditentukan oleh tersedianya input, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola, mengintegrasikan, dan mengawasi seluruh sumber daya yang telah tersedia.

3. *Process*

Dimensi *process* dalam model evaluasi CIPP digunakan untuk menilai sejauh mana Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur dilaksanakan sesuai dengan rencana, prosedur, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif Stufflebeam & Zhang (2017), evaluasi proses tidak hanya melihat apakah program telah berjalan, tetapi juga menilai bagaimana program dikelola, hambatan apa yang muncul, serta sejauh mana pelaksanaan program mampu menjaga konsistensi antara desain kebijakan dan praktik operasional di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur telah dilaksanakan sejak tahun 2022 dan masih berjalan hingga saat ini. Secara administratif, program ini telah memiliki dasar regulasi, mekanisme pelayanan melalui penggunaan stiker, serta dukungan sistem pengelolaan yang melibatkan Dinas Perhubungan, petugas lapangan, dan juru parkir resmi. Pemerintah daerah juga mendorong keterlibatan aparatur sipil negara sebagai peserta program. Temuan ini menunjukkan bahwa secara formal program telah diimplementasikan sesuai dengan rencana kebijakan.

Namun, hasil wawancara dan temuan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan optimal. Salah satu persoalan utama adalah masih ditemukannya pungutan parkir terhadap peserta yang telah memiliki stiker berlangganan. Informan dari Dinas Perhubungan menjelaskan bahwa pungutan tersebut umumnya dilakukan oleh juru parkir ilegal yang tidak termasuk dalam sistem resmi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan realitas implementasi di lapangan. Dalam kerangka evaluasi proses Stufflebeam, keberadaan juru parkir ilegal menjadi indikator bahwa fungsi monitoring, pengendalian, dan penertiban di tingkat operasional belum berjalan secara maksimal.

Selain persoalan pengawasan, rendahnya pemahaman masyarakat juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Sebagian masyarakat belum mengetahui manfaat dan mekanisme parkir berlangganan karena sosialisasi belum menjangkau seluruh sasaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan masyarakat nonpeserta yang mengaku baru mengetahui program tersebut pada saat wawancara dilakukan. Di sisi lain, peserta yang telah menggunakan layanan ini menyampaikan bahwa program memberikan kemudahan karena pembayaran parkir tidak dilakukan berulang setiap kali parkir. Akan tetapi, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata karena masih terdapat peserta yang tetap diminta membayar di beberapa titik parkir.

Dari aspek pengelolaan, program telah memiliki pengaturan operasional, termasuk jadwal petugas parkir resmi yang bertugas mulai pukul 07.00 hingga 17.00. Di luar jam tersebut, aktivitas parkir oleh pihak tertentu tidak termasuk dalam struktur resmi dan dikategorikan sebagai parkir ilegal. Temuan

lapangan juga menunjukkan adanya target setoran dan insentif petugas parkir, bahkan terdapat titik parkir dengan target tertentu per hari. Namun, berdasarkan penelusuran terhadap Peraturan Bupati Cianjur Nomor 65 Tahun 2023, belum ditemukan ketentuan yang secara khusus mengatur mekanisme pemotongan insentif petugas. Hal ini menunjukkan masih adanya aspek teknis operasional yang perlu diperjelas agar pelaksanaan program memiliki dasar aturan yang lebih kuat.

Hambatan lain yang ditemukan adalah kebiasaan masyarakat membayar parkir secara tunai setiap kali parkir, persoalan stiker yang tidak ditempel, hilang, atau diduga dicabut oleh pihak tertentu, serta belum optimalnya kepesertaan masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan regulasi dan sarana, tetapi juga oleh kualitas pengawasan, komunikasi publik, kedisiplinan peserta, dan kemampuan pemerintah daerah dalam mengendalikan praktik parkir ilegal.

Dengan demikian, dimensi process menunjukkan bahwa Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur telah berjalan secara formal dan memberikan manfaat bagi sebagian peserta, terutama dalam aspek kemudahan dan efisiensi pembayaran parkir. Namun, implementasinya belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat dualisme sistem parkir, yaitu sistem resmi berbasis stiker dan praktik parkir ilegal yang berjalan secara bersamaan. Novelty penelitian ini terletak pada temuan bahwa persoalan utama program bukan terletak pada ketiadaan regulasi atau mekanisme pelayanan, melainkan pada lemahnya pengawasan operasional dan ketidakpastian pelayanan akibat keberadaan juru parkir ilegal, sejalan dengan temuan Pakpahan et al. (2025) dan Dani et al. (2025) yang menemukan hambatan serupa pada aspek pengawasan lapangan. Oleh karena itu, penguatan sosialisasi, monitoring lapangan, penertiban parkir ilegal, serta kejelasan aturan teknis perlu dilakukan agar pelaksanaan program lebih konsisten dengan tujuan kebijakan.

4. Product

Menurut Stufflebeam & Zhang (2017), evaluasi product bertujuan untuk menilai hasil yang dicapai suatu program, baik hasil yang direncanakan (*intended outcomes*) maupun hasil yang tidak direncanakan (*unintended outcomes*). Dalam penelitian ini, evaluasi *product* difokuskan pada pencapaian tujuan Program Parkir Berlangganan Kabupaten Cianjur, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Program Parkir Berlangganan dirancang untuk memberikan kemudahan pembayaran parkir melalui sistem pembayaran tahunan sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan retribusi parkir. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta program merasakan manfaat berupa kemudahan layanan dan penghematan biaya parkir. Peserta tidak perlu lagi melakukan pembayaran parkir secara berulang pada lokasi yang termasuk dalam program parkir berlangganan. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan program dalam memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat telah tercapai dan menghasilkan manfaat langsung (*direct benefit*) bagi pengguna layanan. Selain memberikan manfaat kepada masyarakat, program ini juga ditujukan untuk meningkatkan penerimaan daerah dari sektor retribusi parkir. Capaian target dan realisasi penerimaan Program Parkir Berlangganan Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel berikut.

Grafik 4. Target dan Realisasi PAD melalui Program Parkir Berlangganan



Sumber: Dinas Perhubungan, 2026

Berdasarkan data target dan realisasi penerimaan Program Parkir Berlangganan Tahun 2022-2025, realisasi pendapatan menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun. Namun, pencapaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan pemerintah daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi penerimaan yang berasal dari jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat belum dapat dimanfaatkan secara optimal melalui program parkir berlangganan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil evaluasi pada dimensi context yang menunjukkan tingginya potensi sasaran program ditinjau dari pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cianjur. Secara teoritis, peningkatan jumlah kendaraan seharusnya diikuti oleh peningkatan jumlah peserta dan penerimaan retribusi parkir. Akan tetapi, partisipasi masyarakat dalam program masih relatif rendah sehingga potensi yang tersedia belum sepenuhnya dapat dikonversi menjadi penerimaan daerah.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manfaat program belum dirasakan secara merata oleh seluruh peserta. Masih terdapat peserta yang mengaku dikenakan pungutan parkir pada lokasi yang seharusnya termasuk dalam cakupan parkir berlangganan. Selain itu, keberadaan juru parkir ilegal masih menjadi permasalahan yang memengaruhi tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap program. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara manfaat yang direncanakan oleh pemerintah daerah dengan manfaat yang diterima masyarakat di lapangan.

Dalam perspektif evaluasi CIPP, hasil yang belum optimal tersebut tidak terlepas dari temuan pada dimensi sebelumnya. Kebutuhan terhadap program sebenarnya cukup tinggi dan didukung oleh sumber daya, sarana prasarana, aplikasi SIMPARKIR, serta regulasi yang memadai. Namun, pada dimensi process masih ditemukan kendala berupa keterbatasan sosialisasi, rendahnya partisipasi masyarakat, dan belum optimalnya pengawasan terhadap praktik parkir ilegal. Temuan ini memperkuat pandangan Stufflebeam & Zhang (2017), bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kualitas implementasi program.

Berdasarkan hasil evaluasi product, Program Parkir Berlangganan Kabupaten Cianjur telah memberikan manfaat berupa kemudahan pelayanan, efisiensi biaya bagi peserta, dan kontribusi terhadap penerimaan daerah. Namun, hasil program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan capaian yang diperoleh. Rendahnya partisipasi masyarakat, belum optimalnya realisasi penerimaan daerah, serta masih ditemukannya praktik parkir ilegal menunjukkan bahwa efektivitas program perlu ditingkatkan melalui penguatan sosialisasi, pengawasan, dan penegakan aturan di lapangan. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan Program Parkir Berlangganan lebih dipengaruhi oleh efektivitas implementasi dan tata kelola program dibandingkan oleh ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) menunjukkan bahwa Program Parkir Berlangganan Kabupaten Cianjur telah memiliki dasar kebutuhan yang kuat, didukung oleh sumber daya, sarana prasarana, dan regulasi yang memadai, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang menjadi peserta program. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kualitas layanan parkir dan optimalisasi penerimaan daerah, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dapat diwujudkan karena masih terdapat berbagai kendala pada tahap implementasi program.

Temuan ini memperlihatkan adanya keterkaitan yang erat antara seluruh dimensi evaluasi yang digunakan. Pada dimensi context, kebutuhan terhadap program tergolong tinggi seiring meningkatnya jumlah kendaraan bermotor. Pada dimensi input, program telah didukung oleh sumber daya manusia, aplikasi SIMPARKIR, sarana prasarana, dan regulasi yang memadai. Akan tetapi, pada dimensi process masih ditemukan berbagai hambatan berupa keterbatasan sosialisasi, rendahnya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya pengawasan terhadap praktik parkir ilegal yang pada akhirnya berdampak pada capaian dimensi product. Dalam perspektif Stufflebeam & Zhang (2017), kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya dan perencanaan yang baik, tetapi juga oleh efektivitas pelaksanaan dan pengawasan selama program berlangsung. Oleh karena itu, penguatan sosialisasi, peningkatan pengawasan terhadap praktik parkir ilegal, serta upaya membangun kepercayaan masyarakat menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan keberhasilan Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa dimensi Context dan Input telah berjalan dengan baik. Pada dimensi Context, Program Parkir Berlangganan dinilai sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah dan masyarakat karena memiliki tujuan untuk menciptakan sistem parkir yang lebih tertib, memberikan kemudahan dalam membayar retribusi parkir, serta mendukung dalam mengoptimalkan PAD. Sementara itu, pada dimensi Input, program telah didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana aplikasi parkir, serta regulasi yang menjadi dasar pelaksanaan program. Namun, dimensi Process dan Product masih menunjukkan beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Pada dimensi Process, pelaksanaan program telah dilakukan sesuai mekanisme yang ditetapkan, namun pelaksanaan sosialisasi belum menjangkau seluruh masyarakat dan masih ditemukan praktik parkir ilegal di beberapa lokasi titik parkir berlangganan. Kondisi tersebut berdampak pada dimensi Product, di mana program telah memberikan manfaat berupa kemudahan layanan dan efisiensi biaya parkir bagi peserta, tetapi capaian program dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, mengoptimalkan PAD, dan mewujudkan ketertiban parkir secara menyeluruh masih belum sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, dimensi Context dan input menunjukkan hasil yang baik, sedangkan dimensi Process dan Product masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaannya agar tujuan program dapat tercapai lebih efektif.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan aspek implementasi kebijakan dalam pengelolaan program pelayanan publik berbasis retribusi daerah. Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital, meningkatkan intensitas sosialisasi kepada masyarakat, serta memperkuat sistem pengawasan dan penegakan aturan di lapangan agar manfaat Program Parkir Berlangganan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Cianjur.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur dalam menyusun strategi peningkatan kepesertaan program, memperluas jangkauan sosialisasi, serta memperkuat pengawasan terhadap praktik parkir ilegal. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan Stufflebeam bahwa keberhasilan suatu program merupakan hasil dari keterkaitan antara kebutuhan program, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, dan capaian hasil yang diperoleh. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada evaluasi Program Parkir Berlangganan di Kabupaten Cianjur sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada daerah lain yang memiliki karakteristik dan sistem pengelolaan perparkiran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Balahmar, U. (2013). *Implementasi Kebijakan Parkir Berlangganan dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo*.
- Bupati Cianjur. (2023). *Peraturan Bupati Cianjur Nomor : 65 Tahun 2023 Pemungutan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum Secara Berlangganan*.
- Dani, M., Syafriyani, I., & Puspaningrum, I. I. (2025). Evaluasi Peraturan Bupati Nomor 80 Tahun 2018 tentang Kebijakan Pengelolaan Parkir Berlangganan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2.
- Faj'jrina, F. S. N., & Wibawa, S. (2024). *Implementasi Kebijakan Parkir Berlangganan di Kabupaten Tuban*. 7, 182–189.
- Karmila, I., & Nurfauzia, F. (2024). *Analisis Kualitas Pelayanan Parkir Berlangganan di kabupaten Sumedang*. 3(6), 8333–8343.
- Pakpahan, L. C., Bangun, J. A. B., Situmorang, L., Saragih, R. R. S., & Halking. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Parkir Berlangganan Berbasis Barcode di Kecamatan Medan Area Kota Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Pratama, H. H., & Megawati, S. (2025). Implementasi Program Parkir Berlangganan Di Dinas Perhubungan Kabupaten Bangkalan. *Journal Publika*, Vol. 13 No, 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v13n1.p45-52>

- Putri, N. A. N. A., & Galuh, A. K. (2024). *Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang*. 3(1), 264–281.
- Ramdani, D., Abubakar, R. R. T., & Dawud, J. (2021). Studi Kebijakan dalam Optimalisasi Pajak dan Retribusi Parkir dalam Mendongkrak PAD di Kota Bandung. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1146>
- Tangabali, F. A. T., Fajar Apriani, & Santi Rande. (2019). *Pengelolaan dan penataan parkir di tepi jalan umum oleh juru parkir resmi di kota samarinda*. 7, 9109–9120.
- Tribuani, L. P., Saebani, B. A., & Saptaji, A. (2025). Tinjauan Siyasaah Maliyah terhadap Pelaksanaan Retribusi Parkir dan Kontribusinya Kepada Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2021 Tentang Retribusi Parkir di Kabupaten Purwakarta. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i4.1656>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. The Guilford Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Warman, W., Komariyah, L., & Kaltsum, K. F. U. (2023). Konsep Umum Evaluasi Kebijakan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 25–32. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2912>